

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Perkembangan inflasi di Kota Kupang pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Pada bulan Januari 2021 Kota Kupang mengalami inflasi sebesar 0,55 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok bahan makanan, minuman dan Beberapa komoditas utama yang menyumbang andil inflasi di Kota Kupang Januari 2021 antara lain naiknya harga cabai rawit 0,17%, ikan tongkol 0,06%, tahu mentah 0,06%, mobil 0,05%, sawi hijau 0,05%, ikan teri 0,04%, tomat 0,03%, sawi putih 0,03%, cabai merah 0,02%, dan daging babi 0,02%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat inflasi Kota Kupang antara lain turunnya harga daun singkong 0,05%, daging ayam ras 0,04%, jeruk nipis/limau 0,03%, buncis 0,03%, semangka 0,03%, bunga pepaya 0,03%, bedak bayi 0,03%, kopi bubuk 0,01%, telur ayam ras 0,01% 0,01%, dan daun kelor 0,01%. b. Pada bulan Februari 2021 Kota Kupang mengalami inflasi sebesar 0,37 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok bahan makanan, minuman dan Beberapa komoditas utama yang menyumbang andil inflasi di Kota Kupang Februari 2021 antara lain naiknya harga Ikan Kembung 0,27%, Ikan Tongkol 0,15%, Kangkung 0,13%, Bayam 0,09%, Wortel 0,08%, Ikan Tembang 0,05%, Sawi Hijau 0,03%, Tomat 0,02%, Telepon Seluler 0,01%, Ikan Ekor Kuning 0,01%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat inflasi Kota Kupang antara lain turunnya harga Angkutan Udara -0,14%, Daging ayam ras -0,13%, Daging babi -0,05%, Cabai rawit -0,04%, Bunga pepaya -0,03%, Telur Ayam ras -0,02%, Labu siam -0,02%, Beras -0,02%, Cabai merah -0,02%, Apel -0,02%. c. Pada bulan Maret 2021 Kota Kupang mengalami Deflasi sebesar -0,35 persen dengan Kelompok pengeluaran yang memberikan andil terbesar dalam pembentukan inflasi adalah kelompok bahan makanan, minuman dan Beberapa komoditas utama yang menyumbang andil Deflasi di Kota Kupang Maret 2021 antara lain turunnya harga ikan tongkol -0,16%, tarif angkutan udara -0,10%, harga daging babi -0,09%, daging ayam ras -0,07%, wortel -0,06%, bawang merah -0,02%, cabai merah -0,02%, emas perhiasan -0,02%, sawi hijau -0,02% dan bunga pepaya -0,02%. Sedangkan komoditas utama yang menghambat Deflasi Kota Kupang antara lain naiknya harga kangkung 0,06%, bayam 0,04%, ikan kembung 0,03%, cabai rawit 0,02%, daun singkong 0,02%, daging sapi 0,02%, sawi putih 0,02%, rokok kretek 0,02%, pasta gigi 0,01% dan bubur kacang hijau 0,01%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Terjadinya kenaikan harga komoditas lombok pada bulan januari 2021, harga lombok Rp. 120.000/kg meningkat dari sebelumnya harga lombok Rp. 10.000/kg. peningkatan harga disebabkan cuaca penghujan dan memasuki awal tahun. b. Terjadinya kenaikan harga komoditas bawang merah dan bawang putih, bawang merah harga Rp.25.000/kg sedangkan bawang putih Rp. 40.000/kg meningkat dari sebelumnya harga bawang merah Rp. 15.000/kg dan bawang putih Rp. 25.000/kg. peningkatan harga disebabkan cuaca penghujan dan memasuki awal tahun. c. Terjadinya kenaikan harga daging ayam ras karena pasokan komoditas ini masih bergantung pada daerah Jawa Timur.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan terhadap permasalahan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada

triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Tim TPID Kota Kupang yang di ketuai oleh Walikota Kupang mengundang semua anggota TPID untuk mendapatkan informasi terkait kenaikan harga pasokan komoditi tersebut serta solusi pemecahannya. b. Pemerintah Kota Kupang mengeluarkan himbauan untuk menanam lombok dan bawang di polybag kepada pegawai diseluruh OPD/Camat/Lurah untuk selanjutnya disampaikan kepada masyarakat melalui RT/RW di wilayah masing-masing serta mendorong peran Kelompok Tani sebagai Pilot Projek dan peningkatan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kebijakan tersebut dapat meminimalisir permintaan belanja bawang dan lombok di pasar seiring dengan telah terpenuhinya konsumsi rumah tangga melalui penanaman polybag.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada Triwulan I Tahun 2021 : Implementasi gerakan menanam mendorong masyarakat, lembaga keagamaan serta TNI untuk menanam hortikultura di pekarangan atau lahan kosong seperti bawang, lombok dan sayuran lainnya dalam polybag di masyarakat masih perlu dimaksimalkan. Hal ini masih kurangnya skill atau teknik bertanam yang baik, sebagai solusi TPID melalui Dinas Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Kota Kupang bersama Bank Indonesia melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), untuk memotivasi masyarakat melalui PKK Kelurahan dalam melaksanakan Program kegiatan tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Kupang pada triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut : a. Keterjangkauan Harga melaksanakan pemantauan harga komoditas pokok dan Melakukan Operasi Pasar Beras bersama dengan perum BULOG NTT b. Ketersediaan Pasokan perlunya penetapan daerah penyangga pertanian bagi Kota Kupang seperti daerah Naioni/Fatukoa sebagai penghasil Hortikultura c. Kelancaran Distribusi melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) produsen terutama penghasil komoditi yang mendorong Inflasi tinggi di Kota Kupang seperti (Kab. Sabu Raijua dan Kab. Rote Ndao selaku penghasil bawang merah) dan kabupaten lain seperti Kabupaten Kupang sebagai penghasil Cabai/lombok, ataupun keluar NTT (Surabaya, Makasar dan NTB) terutama bagi komoditas yang tidak mencukupi dihasilkan di NTT seperti beras, telur ayam dan bawang putih. d. Komunikasi Efektif melaksanakan program pengendalian inflasi berbasis masyarakat (mendorong masyarakat, lembaga keagamaan serta TNI untuk menanam hortikultura di pekarangan atau lahan kosong) dan publikasi data komoditas pokok secara periodik di media masa.